

Received : January 2019	Accepted : February 2019	Published : February 2019
-------------------------	--------------------------	---------------------------

Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ridwan Jaza'i^{1*}, Edi Subiyantoro², Harmono³.
^{1,2,3} Universitas Merdeka Malang
 *read.zazai@gmail.com

Abstract

This research aims to know the influence of EPS, ROI and EVA against the stock return company automotive in indonesia stock exchange (IDX) period of 2014 – 2017. This type of research using quantitative (Eksplanatory Research). The population of the research was a manufacturing company in particular the automotive industry by using purposive sampling methods, where there are sample amounted to 12 companies. Research data is secondary data obtained from annual report of manufacturing companies in particular the automotive industry from the year 2014-2017. Data analysis techniques using multiple linear regression. The results of this study indicate that the variable EPS, ROI and EVA simultaneously has effect significantly to stock return. While partially EPS positive effect significantly to stock return, ROI positive effect significantly to stock return but EVA has not positive effect significant against stock return.

Keywords: EPS, ROI, EVA and Stock Return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROI Dan EVA terhadap *return* saham perusahaan otomotif di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014 – 2017. Jenis penelitian menggunakan (*Eksplanatory Research*) kuantitatif. Populasi penelitian merupakan perusahaan manufaktur khususnya industri otomotif dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana terdapat sampel berjumlah 12 perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur khususnya industri otomotif dari tahun 2014-2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, ROI dan EVA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham tetapi EVA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: EPS, ROI, EVA dan *return* saham

1. Pendahuluan

Secara umum *investor* yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengusahakan agar mendatangkan hasil dari aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan lain-lain (Rasmin dalam Arista, 2012).

Menurut Arista (2012) *return* saham merupakan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh *investor*. Apabila seorang *investor* menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari *lenders* (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada *borrowers* (pihak yang membutuhkan dana) (Utami, 2014). Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan

nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Utami, 2104).

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi akuntansi yang diterbitkan perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dengan analisis terhadap informasi akuntansi, *investor* bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut *investor* akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan (Najmiah, 2014).

Sunyoto (2013) menjelaskan selain analisis teknikal dan analisis fundamental alat analisis yang digunakan oleh *investor* ialah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan analisis rasio ini seorang *investor* dapat melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas, asset dan kewajiban atau hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat pada dunia otomotif. Tidak hanya sekedar pernyataan belaka namun hal ini juga didukung oleh peneliti yang melakukan analisa terhadap perkembangan otomotif yang ada di Indonesia. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar (Kemenperin, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh EPS, ROI Dan EVA terhadap *return* saham perusahaan otomotif di bursa efek indonesia.

2. Metodologi

2.1. Variabel

Penelitian ini variabel dependennya ialah *Return* Saham, sedangkan variabel independennya ialah EPS, ROI dan EVA.

EPS (X1)

EPS (*earning per share*) ialah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Rumus *Earning Per Share* menurut Tandelilin (2010) adalah :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

ROI (X2)

Return on investment (ROI) atau pengembalian investasi. Rasio ini lihat sejauh manakah investasi yang sudah ditanamkan dapat memberi pengembalian keuntungan sama dengan yang diinginkan dan investasi itu sebetulnya sama juga dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau diletakkan. *Return on investment* atau ROI dapat dirumuskan sebagai berikut Fahmi (2013):

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

EVA (X3)

Economic Value added (EVA) ialah keuntungan operasional sesudah pajak dikurangi cost modal atau *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran penghasilan bekas yang mengurangkan biaya modal pada laba operasi.

Pengukuran dengan memakai EVA ialah kurangi laba operasi sesudah pajak dengan beban biaya modal (*Cost Of Capital*) di mana beban biaya modal menggambarkan tingkat resiko perusahaan. EVA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut Hanafi (2012):

$$EVA = Nopat - Cost\ of\ Capital$$

Dimana :

NOPAT : *Net Operation Profit After Tax*

CAPITAL : Total Modal yang di Investasikan

Return Saham (Y)

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari hasil investasi. Besarnya *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut Jogiyanto (2010):

$$Rit = \frac{p1-pt-1}{pt-1}$$

Keterangan:

Rit : Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

Pt : Harga penutupan saham i pada periode t

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

2.2. Jenis Data, Sumber Data dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur khususnya industri otomotif yang terdaftar dan aktif di BEI selama tahun 2014-2017. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 12 perusahaan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *share* publikasi, terutamanya Indonesia Stok Exchange (IDX), yang diedarkan oleh BEI. Data sekunder dalam penelitian ini bisa dibuka dari situs www.idx.co.id serta www.sahamok.com.

2.3. Metode Analisis Data

Cara statistik yang dipakai untuk mengkaji data yakni analisa statistik deskriptif serta analisa statistik inferensial. Analisa statistik deskriptif dalam penelitian ini dipakai untuk tahu deskripsi umum tentang data serta hubungan pada variabel yang akan dipakai dalam penelitian. Teknik analisa dalam penelitian ini memakai regresi linier berganda. Analisa itu untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel prediktor baik secara parsial maupun simultan lewat uji t dan uji F. Terlebih dulu dikerjakan uji pra-syarat analisa, yaitu (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, dan (3) uji heteroskedastisitas.

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

dimana :

Y = *Return Saham*

X1 = *Earning Per Share* (EPS)

X2 = *Return on investment* (ROI)

X3 = *Economic Value added* (EVA)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis statistik deskriptif

Tabel 1 *Output* Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	48	.1	9034.2	378.571	1354.5365
ROI	48	.001	.716	.06081	.114543
EVA	48	8.15	14.13	12.0023	1.06773
RETURN SAHAM	48	.002	1.314	.36400	.310358

Sumber: Data diolah SPSS 16 2018

1) *Return* Saham (Y)

Berdasarkan *Output* statistik deskriptif, menggambarkan 48 sampel perusahaan manufaktur khususnya indsutri otomotif dalam 4 tahun pengamatan, menunjukkan bahwa *return* saham terendah (*minimum*) sebesar 0.002, sedangkan *return* saham tertinggi (*maximum*) sebesar 1.314, mean dari *return* saham sebesar 0.36400 dan standar deviasi yang mana menggambarkan sebaran nilai - nilai sampel sebesar 0.310358, dimana nilainya lebih kecil dari rata-rata, standar deviasi ini mengindikasikan rendahnya variasi *return* pada variabel *return* saham.

2) EPS (X1)

Berdasarkan *Output* statistik deskriptif, menggambarkan 48 sampel perusahaan manufaktur khususnya indsutri otomotif dalam 4 tahun pengamatan, menunjukkan bahwa EPS terendah (*minimum*) sebesar 0.1, sedangkan EPS tertinggi (*maximum*) sebesar 9034.2, *mean* dari EPS sebesar 378.571 dan standar deviasi yang mana menggambarkan sebaran nilai - nilai sampel sebesar 1354.5356, dimana nilainya lebih besar dari rata-rata, standar deviasi ini mengindikasikan sebaran data variabel EPS memiliki variasi yang tinggi.

3) ROI (X2)

Berdasarkan *Output* statistik deskriptif, menggambarkan 48 sampel perusahaan manufaktur khususnya indsutri otomotif dalam 4 tahun pengamatan, menunjukkan bahwa ROI terendah (*minimum*) sebesar 0.001, sedangkan ROI tertinggi (*maximum*) sebesar 0.716, *mean* dari ROI sebesar 0.06081 dan standar deviasi yang mana menggambarkan sebaran nilai - nilai sampel sebesar 0.114543, dimana nilainya lebih besar dari rata-rata, standar deviasi ini mengindikasikan sebaran data variabel ROI memiliki variasi yang tinggi.

4) EVA (X3)

Berdasarkan *Output* statistik deskriptif, menggambarkan 48 sampel perusahaan manufaktur khususnya indsutri otomotif dalam 4 tahun pengamatan, menunjukkan bahwa EVA terendah (*minimum*) sebesar 8.14, sedangkan EVA tertinggi (*maximum*) sebesar 14.13, *mean* dari EVA sebesar 12.0023 dan standar deviasi yang mana menggambarkan sebaran nilai - nilai sampel sebesar 1.06773, dimana nilainya lebih kecil dari rata-rata, standar deviasi ini mengindikasikan sebaran data variabel EVA memiliki variasi yang rendah.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
1) Uji <i>Normalitas</i>	EPS 0.135 (> 0.05)	Data berdistribusi <i>normal</i>
	ROI 0.355 (> 0.05)	
	EVA 0.805 (> 0.05)	
	Return Saham 0.119 (> 0.05)	
2) Uji <i>Multikolinieritas</i>	EPS 7.832 (< 10)	Data <i>non multikolinieritas</i>
	ROI 7.855 (< 10)	
	EVA 1.018 (< 10)	
3) Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	EPS 0.778 (> 0.05)	Data <i>non heteroskedastisitas</i>
	ROI 0.356 (> 0.05)	
	EVA 0.885 (> 0.05)	

Sumber: Data diolah SPSS 16 2018

3.3. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (F)

Tabel 3 *Output* Statistik Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.629	3	1.210	59.245	.000 ^a
	Residual	.898	44	.020		
	Total	4.527	47			

a. Predictors: (Constant), EVA, EPS, ROI
 b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 16 2018

Nilai F sebesar 59.245 dengan nilai signifikansinya 0.000. Nilai signifikansi sebesar tersebut lebih kecil dari (\leq) alpha yang ditentukan yaitu 0.05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel yakni EPS(X1), ROI(X2) dan EVA(X3) mempengaruhi *return* saham(Y), maka hasil pengujian ini menjelaskan bahwa hipotesis (Ha1) diterima.

2) Uji Parsial (T)

Tabel 4 *Output* Statistik Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.127	.240		.531	.598
	EPS	.000	.000	-.927	-4.932	.000
	ROI	4.597	.510	1.697	9.014	.000
	EVA	.003	.020	.011	.158	.875

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS 16 2018

Berdasarkan Tabel 4, Hasil uji t untuk masing-masing variabel *independen* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hubungan EPS Dengan *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel EPS(X1) menunjukkan signifikansi 0.000 lebih kecil dari (\leq) alpha yang ditentukan yaitu 0.05 atau 5%. dengan koefisien regresi positif 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa EPS(X1) berpengaruh terhadap *return* saham(Y), sehingga Hipotesis (Ha2) diterima. EPS merupakan salah satu komponen penting dalam analisis perusahaan, karena menunjukkan besar laba bersih suatu perusahaan yang dapat dibagikan kepada *investor*. Hal ini mengakibatkan para calon *investor* yang menganalisa kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi lebih tertarik pada EPS, karena ini merupakan gambaran jumlah rupiah dari tiap lembar saham. Sehingga apabila kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan menaikkan minat *investor* untuk berinvestasi.

Laba perusahaan yang diperoleh melalui penjualan setiap lembar sahamnya apabila mengalami kenaikan maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan, begitu juga sebaliknya, apabila mengalami penurunan, maka *return* saham perusahaan juga ikut rendah. EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan yakni apabila EPS yang dibagikan kepada *investor* tinggi maka perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang bagus kepada *investor*, namun apabila EPS yang dibagikan kepada *investor* rendah maka menandakan perusahaan gagal memberi manfaat kepada *investor*. Padahal hal ini sangat penting untuk menarik minat *investor*, karena dengan begitu apabila banyak *investor* yang berinvestasi di perusahaan mengakibatkan naiknya harga saham dan tentu saja menaikkan laba perusahaan dan para *investor*.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Putri(2011) yang mengatakan jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik dan tingkat *return* saham semakin besar dan penelitian Erni Masdupi, Abel Tasman, Joni Saputra(2017) yang menyatakan bahwa nilai pasar oleh EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hubungan ROI Dengan Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel ROI(X2) menunjukkan signifikansi 0.000 lebih kecil dari (\leq) alpha yang ditentukan, yaitu 0.05 atau 5% dengan koefisien regresi positif 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ROI(X2) berpengaruh terhadap *return* saham(Y), sehingga Hipotesis (Ha3) diterima. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasi.

Jika dalam penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal maka akan menaikkan *profitabilitas* dan mempengaruhi harga saham perusahaan serta *return* saham. Semakin tinggi ROI suatu perusahaan akan meningkatkan minat *investor* karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Minat yang besar dari *investor* berdampak terhadap kenaikan harga saham dan tentu *return* saham semakin besar. ROI juga dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, produksi serta penjualan perusahaan. Sehingga memudahkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dibandingkan kompetitor lain. Karena ini dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam menarik minat *investor*.

Hal ini sesuai dengan teori Munfaridah (2012) yang mengatakan semakin besar nilai ROI, maka kinerja perusahaan meningkat dan penelitian Harjono Sunardi (2010) yang menyatakan secara parsial ROI dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hubungan EVA Dengan Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel EVA(X3) menunjukkan signifikansi 0.875 lebih besar dari ($>$) alpha yang ditentukan, yaitu 0.05 atau 5% dengan koefisien regresi positif 0.875 maka dapat disimpulkan bahwa EVA(X3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham(Y), sehingga Hipotesis (Ha4) ditolak. EVA memberikan pengukuran yang lebih bagus atas nilai tambah perusahaan kepada *investor*, oleh karena itu para manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diketahui sebagai seorang yang dapat konsisten untuk memakmurkan kesejahteraan para *investor*. Namun berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa tidak adanya pengaruh EVA terhadap *return* saham, maka terdapat faktor-faktor lain yang dimungkinkan berpengaruh. EVA masih belum banyak dikenal, karena kurangnya pengetahuan *investor* di Indonesia mengenai perhitungan dan manfaat EVA dalam pengambilan keputusan investasi selain itu EVA di Indonesia belum banyak digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan, selain itu tidak berpengaruhnya EVA terhadap *return* saham kemungkinan juga disebabkan juga oleh berbagai faktor antara lain kondisi sosial, politik serta ekonomi Indonesia yang tidak stabil sehingga mengakibatkan tingginya risiko bisnis serta ketidakpastian tingkat pendapatan yang diterima oleh *investor* dalam mengambil keputusan investasi, sehingga kurang memperhatikan aspek fundamental perusahaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh EVA.

Penyebab lain yang bisa dikaitkan dengan hasil di atas, karena efisiensi pasar modal Indonesia. Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sahamnya merefleksikan informasi yang ada di pasar dan dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara informasi adalah efisiensi pasar yang menekankan pada informasi yang *fully reflect* dan *information available*. Pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara informasi mencakup pengujian kandungan informasi dan kecepatan reaksi

pasar terhadap suatu pengumuman yang dipublikasikan. Pasar yang efisien bentuk setengah kuat secara informasi adalah pasar yang bereaksi terhadap suatu pengumuman dan terjadi dengan cepat. Salah satu bentuk informasi publik yang berguna adalah pengumuman *dividen*. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara keputusan merupakan pengembangan dari efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara informasi dengan menganalisis kecanggihan *investor*. *Investor* yang canggih dapat membedakan informasi yang bernilai ekonomis dan yang tidak bernilai ekonomis. Pengumuman *dividen* meningkat merupakan pengumuman yang membutuhkan analisis lebih lanjut. Pengumuman *dividen* meningkat membutuhkan *cost* yang tinggi dari *emiten*. Apabila *emiten* memang mampu menanggung *cost* kenaikan *dividen* tersebut, maka *emiten* tersebut memberikan sinyal yang *valid* sehingga *investor* akan bereaksi positif. Sinyal yang *valid* merupakan informasi yang bernilai ekonomis. Sebaliknya, apabila *emiten* tidak dapat menanggung *cost* kenaikan *dividen* tersebut maka sinyal kenaikan *dividen* tersebut merupakan sinyal yang tidak *valid* sehingga *investor* bereaksi negatif.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Mughni,et.al.(2013) jika manajer dapat memfokuskan perusahaan untuk menggunakan konsep EVA, konsep ini akan membantu memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila EVA meningkat hal tersebut mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Serta penelitian D. Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) yang menyatakan secara simultan EVA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan ketiga variabel yaitu EPS, ROI dan EVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham, ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham tetapi EVA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham.

5. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel selain EPS, ROI dan EVA yang dapat mempengaruhi *return* saham sehingga mendapatkan hasil yang lebih relevan dan lebih baik.

6. Daftar Pustaka

- Absari, Dyatri Utami Arian. Made Sudarma & Grahita Chandrarin. 2014. “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham*”.(Jurnal). Malang: Universitas Brawijaya.
- Andini, Fitri Putri. 2011. “Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas*, *Pertumbuhan* Dan *Posisi Kas Terhadap Kebijakan Deviden*”. (Jurnal). Bandung: Universitas Widyatama.
- Arista, Desi. 2012. ”*Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 – 2009)*”. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. Vol. 3, No. 1, Mei 2012.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Hanafy, Mahmud M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Harjito , D. Agus dan Rangga Aryayoga. 2009. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia*”.(Jurnal Ekonomi 2009, hal. 13 21 Volume 7, Nomor 1).

- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Masdupi, Erni. Abel Tasman dan Joni Saputra. 2017. "Return Saham Perusahaan Pertambangan Dan Faktor Penentunya". (Jurnal Economac Vol 1 Issue 2 2017).
- Mughni, Ibnu Ruslan dan Jubaedah. 2013. "Pengaruh Economic Value Added (EVA), , Earning Per Share (EPS) dan Basic Earning Power (BEP) Terhadap Harga Saham di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". (Jurnal). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Munfaridah. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2010". (Jurnal). Jakarta: Universitas Terbuka
- Najmiyah, dkk. 2014. "Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No.1.
- Sunardi, Harjono. 2010. "Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". (Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1 2010).
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.

www.kemenperin.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com